

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehamilan adalah masa yang dinantikan oleh setiap pasangan yang sudah menikah. Namun, sekitar 5% dari pasangan yang mencoba hamil akan mengalami dua keguguran yang berurutan, dan sekitar 1% pasangan akan mengalami ≥ 3 keguguran yang berurutan (Prawirohardjo, 2009). Keguguran atau abortus spontan adalah kejadian produk konsepsi keluar sebelum usia gestasi 20 minggu yang terjadi tanpa unsur kesengajaan (Kuntari, Wilopo, & Emilia, 2010). Abortus spontan menjadi komplikasi kehamilan yang umum terjadi dan penyebabnya sangat bervariasi serta masih sering diperdebatkan (Prawirohardjo, 2009). Abortus spontan diduga sering disebabkan oleh abnormalitas uterus, gangguan hormon dan imunologi, infeksi, dan kelainan kromosom (Kilicci, Bayram, & Eren, 2010). Rata-rata terjadi 114 kasus abortus per jam (Prawirohardjo, 2009).

Beberapa studi menyatakan bahwa abortus terjadi pada 10% - 25% kehamilan pada usia kehamilan antara bulan kedua dan kelima dengan 50% - 75% kasus disebabkan oleh abnormalitas kromosom (Sulfiana, Chalid, Farid, Rauf, & Hartono, 2016; Cunningham, 2014). Menurut WHO, terdapat sekitar 20 juta kasus abortus dari 46 juta kelahiran pertahun dan 800 wanita diantaranya meninggal akibat komplikasi abortus dengan 95% kasus terjadi di negara berkembang (WHO, 2011). Angka kejadian abortus spontan secara nasional adalah 4%, sedangkan di Jawa Tengah, abortus spontan terjadi pada 3,25% dari total kehamilan (Setia & Sadewo, 2012). Di Kabupaten Cilacap, sekitar 6,4 per 1000 konsepsi berakhir secara dini pada tahun 2014 (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2015). Pada tahun 2015 terdapat 123 kasus abortus spontan dan meningkat menjadi 159 kasus pada tahun 2016.

Kehamilan dengan Abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin mampu hidup di luar kandungan dengan berat badan kurang dari 1000gram atau umur kehamilan kurang dari 28 minggu. (Icemi Sukarni K dkk,2013:109). Berbagai faktor penyebab abortus spontan, diantaranya adalah faktor janin, faktor ibu dan faktor eksternal lainnya. Faktor ibu seperti usia, mempunyai riwayat keguguran sebelumnya, infeksi pada daerah genital, penyakit kronis yang diderita ibu, bentuk rahim yang kurang sempurna, gaya hidup yang tidak sehat, minum obat-obatan yang berbahaya pada kandungan, stress atau ketakutan, kelelahan. Faktor janin bisa disebabkan oleh kelainan kromosom Faktor eksternal lain yang juga bisa menyebabkan abortus seperti seperti trauma fisik, terkena pengaruh radiasi, polusi (D Darmawati,2011).

Abortus seringkali mengakibatkan komplikasi seperti perdarahan, infeksi, perforasi, dan syok (Cunningham, 2014). Perdarahan dan infeksi merupakan penyebab tersering kematian ibu (Prawirhardjo, 2009) Abortus sering dikaitkan dengan tingginya angka persalinan premature, abortus rekuren, dan berat bayi lahir rendah (BBLR). yang secara garis besarnya terdapat dua macam resiko, yaitu: Resiko kesehatan dan keselamatan secara fisik Pada saat dan setelah melakukan aborsi, maka wanita ada kemungkinan besar mengalami resiko kesehatan dan keselamatan terhadap tubuh atau fisiknya.(A Achmad 2011).

Dari fakta tersebut dapatlah dijelaskan bahwa ternyata banyak perempuan yang melakukan aborsi, yang secara sadar atau tidak sebenarnya beresiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan jiwanya sendiri dan anak yang dikandungnya. Karena itu perempuan harus banyak diberikan pengetahuan tentang resiko-resiko yang terjadi pada kehamilan dan diberikan KIE untuk menjaga kehamilannya dan pemahaman tentang dampak negatif aborsi sekaligus diberikan pencerahan spiritual agar tidak dengan mudah melakukannya tindakan aborsi tersebut apapun alasannya.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas maka, penulis tertarik untuk mengambil permasalahan yang berjudul Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. X dengan Riwayat Abortus Mulai Kehamilan Trimester III sampai Pemilihan Alat Kontrasepsi di PMB X Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimana gambaran Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil dengan riwayat abortus sampai dengan pemilihan alat kontrasepsi”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari kehamilan trimester III dengan riwayat abortus, persalinan, BBL, nifas, dan KB. Sehingga bisa mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu beserta bayinya dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif menggunakan SOAP melalui pendekatan pada ibu hamil Trimester III dengan riwayat abortus
- b. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif menggunakan SOAP melalui pendekatan pada Ibu Bersalin dengan riwayat abortus
- c. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif menggunakan SOAP melalui pendekatan pada Ibu Nifas dengan riwayat abortus
- d. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif menggunakan SOAP melalui pendekatan pada Bayi Baru Lahir dengan riwayat abortus
- e. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif menggunakan SOAP melalui pendekatan pada Ibu ber-KB dengan riwayat abortus

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan riwayat abortus dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan kontrasepsi.

1.4.1 Sasaran

Ny. “R” dengan riwayat abortus pada kehamilan trimester III sampai dengan penggunaan alat kontrasepsi

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Sri Anik kabupaten Malang.

1.4.3 Waktu

Bulan November 2019 sampai Januari 2020

1.5 Manfaat Asuhan Kebidanan Komprehensif

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat di terapkan dalam pelayanan asuhan kebidanan kepada ibu secara *continuity of care* pada ibu hamil TM III, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor risiko abortus terutama faktor usia ibu, graviditas, dan riwayat abortus spontan sehingga masyarakat mampu melakukan usaha preventif terkait insidensi tersebut.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi tentang faktor risiko abortus spontan sehingga dapat menggunakannya sebagai salah satu referensi bahan ajar.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan abortus spontan

